



**STUDI KASUS: PRE DAN POST PEMUNTIRAN ATAS INDIKASI POLIP SERVIKS
PADA KEHAMILAN 8 MINGGU 5 HARI**

Eni Purwaningsih*, Anisa Nur Khasanah

Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul, Jl. Parangtritis No.Km. 11, Manding,
Sabdadadi, Bantul, Yogyakarta 55715, Indonesia

[*enipurwaningsih1905@gmail.com](mailto:enipurwaningsih1905@gmail.com)

ABSTRAK

Polip serviks atau polip rahim adalah massa atau jaringan lunak yang tumbuh pada lapisan dinding bagian dalam rahim dan menonjol ke dalam rongga rahim. Studi yang dilakukan oleh Ekine dkk (2015) menyebutkan bahwa angka kejadian kelainan organ reproduksi di negara berkembang mencapai 36% dari total beban sakit yang diderita selama masa reproduktif. Salah satu kelainan dari organ reproduksi tersebut adalah polip serviks. Hasil kajian data di RSUD Panembahan Senopati Bantul dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2023 didapatkan data 3 kasus kehamilan dengan polip serviks. Tujuan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. "E" dengan pre dan post pemuntiran atas indikasi polip serviks pada kehamilan 8 minggu 5 hari dengan menggunakan metode pendekatan proses keperawatan, yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan. dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pemaparan kasus sesuai dengan pasien Ny "E", data dikumpulkan secara langsung Ny "E" yang mengalami polip serviks pada kehamilan 8 minggu 5 hari. Data yang dikumpulkan berupa riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan fisik, hasil USG, serta rekam medis sebelum dan sesudah prosedur pemuntiran. Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien Ny "E" yaitu terdapat enam diagnosis keperawatan, dua diagnosis keperawatan sesuai dengan teori dan empat diagnosis keperawatan tidak sesuai dengan teori. Dari hasil evaluasi didapatkan dua diagnosis keperawatan tidak teratasi, satu diagnosis keperawatan teratasi sebagian, dan tiga diagnosis keperawatan teratasi. Dari enam diagnosis keperawatan yang muncul pada kasus ini, satu teratasi sebagian, dua tidak teratasi, dan tiga diagnosis keperawatan teratasi, karena kondisi pasien yang sudah membaik sehingga pasien diperbolehkan pulang.

Kata kunci: asuhan keperawatan; pemuntiran; polip serviks

**CASE STUDY: PRE- AND POST-TWISTING PROCEDURE FOR CERVICAL POLYP
INDICATION IN AN 8 WEEKS 5 DAYS PREGNANCY**

ABSTRACT

Cervical polyps or uterine polyps are soft masses or tissues that grow on the inner lining of the uterus and protrude into the uterine cavity. A study conducted by Ekine et al. (2015) stated that reproductive organ disorders in developing countries account for 36% of the total disease burden during the reproductive period. One such disorder is cervical polyps. A review of data from Panembahan Senopati General Hospital in Bantul, from January to June 2023, revealed three cases of pregnancy with cervical polyps. Objective to gain practical experience in providing nursing care to Mrs. "E" with pre- and post-twisting procedures for cervical polyp indications during an 8-week 5-day pregnancy. The nursing care process includes assessment, establishing nursing diagnoses, planning nursing interventions, implementing nursing interventions, and evaluating nursing outcomes. In this scientific paper, the author uses a descriptive method to present the case of patient Mrs. "E". Data were collected directly from Mrs. "E", who experienced cervical polyps during an 8-week 5-day pregnancy. The collected data include medical history, physical examination results, ultrasound findings, and medical records before and after the twisting procedure. Six nursing diagnoses were identified for

Mrs. "E", two of which aligned with the theoretical framework, while four were inconsistent. The evaluation showed that two nursing diagnoses were unresolved, one was partially resolved, and three nursing diagnoses were fully resolved. Conclusion of the six nursing diagnoses identified in this case, one was partially resolved, two were unresolved, and three were fully resolved. As the patient's condition improved, she was allowed to be discharged.

Keywords: cervical polyps; nursing care; twisting

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial, yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi. Dengan demikian kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum menikah dan sesudah menikah (Nelma, J. E. 2019). Gangguan reproduksi adalah kegagalan seorang wanita dalam manajemen reproduksinya. Masalah kesehatan reproduksi yang dapat terjadi pada wanita adalah kelainan sistem reproduksi. Studi yang dilakukan oleh Ekine dkk (2015) menyebutkan bahwa angka kejadian kelainan organ reproduksi di negara berkembang mencapai 36% dari total beban sakit yang diderita selama masa reproduktif. Salah satu kelainan dari organ reproduksi tersebut ialah polip serviks. Polip adalah tumor jinak yang tumbuh menonjol dan bertangkai dari selaput lendir di bagian tubuh manusia, seperti hidung, telinga, usus dan selaput lendir lainnya. Serviks adalah leher rahim. Polip serviks atau polip rahim adalah massa atau jaringan lunak yang tumbuh pada lapisan dinding bagian dalam rahim dan menonjol ke dalam rongga rahim (Pratama Galang Eka, 2017; Panayotidis C, Cilly L. 2013). Penanganan yang dilakukan pada kehamilan dengan polip berukuran kecil dan tanpa gejala, perlu diobservasi apakah polip mengalami pembesaran. Sebagian besar polip hanya ditemukan saat pemeriksaan vagina. Polip ini umumnya tidak mengganggu kemajuan persalinan. Hasil kajian data di RSUD Panembahan Senopati Bantul dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2023 didapatkan data 3 kasus kehamilan dengan polip serviks. Berdasarkan uraian di atas, penulis bertujuan melakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. "E" dengan Pre dan Post Pemuntiran atas indikasi Polip Serviks pada Kehamilan 8 minggu 5 hari di Ruang Pergiwati RSUD Panembahan Senopati Bantul.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan bentuk studi kasus pada Pasien dengan Pre dan Post Pemuntitan atas Indikasi Polip Serviks pada Kehamilan 8 Minggu 5 Hari". Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Sampel penelitian pada pasien Ny E dengan Pre dan Post Pemuntitan atas Indikasi Polip Serviks pada Kehamilan 8 Minggu 5 Hari di RSUD Panembahan Senopati Bantul". Data yang diperoleh ditelaah dengan pendekatan sistematis untuk mengevaluasi dampak pemuntitan terhadap kondisi kesehatan pasien. Pengumpulan data secara prospektif, di mana data dikumpulkan secara langsung dari pasien selama periode penelitian, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan terkini mengenai kondisi pasien (Sarkies et al., 2015).

HASIL

Asuhan keperawatan pada Ny. E dengan Pre dan Post Pemuntiran atas indikasi Polip Serviks pada Kehamilan 8 minggu 5 hari di Ruang Pergiwati RSUD Panembahan Senopati Bantul dilakukan selama 3 kali 24 jam dari tanggal 19 Juni 2023 sampai tanggal 21 Juni 2023 melalui tahap proses keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi

keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Pengkajian dilakukan pada pasien Ny. E berusia 25 tahun berjenis kelamin perempuan sebagai ibu rumah tangga.

Pre tindakan pemuntiran

Penulis melakukan pengkajian pre tindakan pemuntiran dengan teknis observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dengan sumber data yang didapat dari pasien, keluarga, rekam medis pasien dan tim medis. Data yang ada pada teori dan ada pada kasus adalah :1) Adanya benjolan. Data ini muncul pada saat pengkajian, pada teori menjelaskan keluhan paling utama yang pasien rasakan dengan polip serviks adalah adanya benjolan. 2) Mual. Data ini muncul karena sesuai dengan teori, mual karena kondisi tubuhnya yang baru hamil 8 minggu. 3) Keluar darah dari jalan lahir. Data ini muncul sesuai dengan teori, pada saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan keluar darah yang dialaminya setiap hari kurang lebih 10 ml. 4) Riwayat kehamilan. Data ini muncul karena pada saat dilakukan pengkajian, pasien sedang hamil dengan usia kehamilan 8 minggu. Dimana pada teori juga menjelaskan kehamilan mempengaruhi pertumbuhan polip, polip ini tumbuh pada masa hamil dihubungkan dengan hormone estrogen. Diagnosa keperawatan yang ada pada teori tetapi tidak ada pada kasus adalah : 1) Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis; karena tidak ada data yang muncul untuk menegakkan diagnosa tersebut. 2) Risiko syok berhubungan dengan perdarahan; karena pasien tidak mengalami perubahan tekanan darah sehingga pada pasien tidak mengalami masalah resiko syok. Diagnosa keperawatan yang tidak ada pada teori tetapi muncul pada kasus adalah: 1) Ansietas berhubungan dengan ketakutan terhadap pertumbuhan janin; 2) Risiko perdarahan berhubungan dengan gangguan sistem reproduksi (polip serviks); 3) Nausea berhubungan dengan faktor psikologis (hormon kehamilan).

Tidak ditemukan diagnosis yang ada pada teori dan muncul pada kasus. Penulis menyusun intervensi/ perencanaan keperawatan berdasarkan masalah pasien yang mengacu pada SLKI dan SIKI. Perencanaan untuk diagnosa ansietas adalah identifikasi teknik relaksasi yang pernah efektif digunakan, ciptakan lingkungan yang tenang dan tanpa gangguan dengan pencahayaan dan suhu nyaman, jelaskan tujuan, manfaat, batasan dan jenis relaksasi, anjurkan mengambil posisi nyaman, demonstrasikan dan latih teknik relaksasi nafas dalam. Perencanaan untuk diagnosa risiko perdarahan adalah monitor tanda dan gejala perdarahan, pertahankan bedrest selama perdarahan, anjurkan meningkatkan asupan makanan dan vitamin K, kolaborasi pemberian obat pengontrol perdarahan. Perencanaan untuk diagnosa nausea adalah identifikasi faktor penyebab mual, monitor mual, kurangi/ hilangkan keadaan penyebab mual, anjurkan istirahat dan tidur yang cukup, anjurkan makanan tinggi karbohidrat/ lemak. Rencana ini dapat terlaksana karena pasien dan keluarga kooperatif. Pelaksanaan tindakan mengacu pada intervensi yang telah disusun untuk masing-masing diagnosa keperawatan. Tahapan akhir pada proses keperawatan adalah evaluasi. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selam 3 x 24 jam diagnosa ansietas belum teratasi karena pasien masih khawatir terhadap perkembangan janinnya; diagnosis risiko perdarahan belum teratasi karena pasien masih keluar darah dari jalan lahir; diagnosa nausea teratasi sebagian karena pasien mengatakan masih sedikit mual.

Post tindakan pemuntiran:

Penulis melakukan pengkajian post tindakan pemuntiran dengan teknis observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dengan sumber data yang didapat dari pasien, keluarga, rekam medis dan tim medis. Pengkajian post tindakan pemuntiran polip serviks didapatkan data : pasien mengatakan sedikit nyeri pada bagian post tindakan pemuntiran polip, P : nyeri daerah post pemuntiran, Q : ditusuk-tusuk, R : di jalan lahir S : 3, T : terus menerus. Pasien

tampak meringis, pasien tampak waspada untuk menghindari nyeri. Pasien belum berani melakukan miring ke kanan dan ke kiri, sulit menggerakkan ekstremitas bawah, dan sedikit nyeri saat bergerak. Gerakan ekstremitas bawah terbatas, dan fisik tampak lemah. Pasien mengatakan khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, pasien tampak gelisah, pasien tampak tegang. Diagnosis keperawatan yang muncul pada Ny E post tindakan pemuntiran polip serviks adalah : 1) nyeri akut b.d. agen pencedera fisik; 2) Ansietas b.d efek prosedur invasif (post tindakan pemuntiran polip serviks); 3) Gangguan mobilitas fisik b.d. efek agen farmakologis; 4) Risiko infeksi b.d efek prosedur invasif. Diagnosa keperawatan yang ada pada teori tetapi tidak ada pada kasus adalah: 1) Defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mencerna makanan, karena pada saat dilakukan pengkajian pasien masih berpuasa karena post op tindakan pemuntiran polip dan pasien juga tidak ada tanda-tanda berat badan menurun, nafsu makan menurun. Sehingga pada pasien tidak mengalami masalah pada defisit nutrisi. 2) Pola nafas tidak efektif berhubungan dengan kecemasan, karena pada saat dilakukan pengkajian pasien tidak menggunakan otot bantu pernafasan. Sehingga pada pasien tidak mengalami masalah pada pernafasan. Diagnosa yang tidak ada pada teori tetapi ada pada kasus adalah: 1) Ansietas berhubungan dengan efek prosedur invasif, karena pada saat dilakukan pengkajian pasien tampak gelisah dan tegang. 2) Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan efek agen farmakologis, karena pada saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan belum berani miring ke kanan dan ke kiri, pasien terlihat sulit menggerakkan ekstremitas bawah, gerakan pasien terbatas. Hal ini sejalan dengan Arin (2022); Tania A (2018)

Penulis menyusun intervensi/ perencanaan keperawatan berdasarkan masalah pasien yang mengacu pada SLKI dan SIKI. Perencanaan untuk diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik adalah identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, identifikasi skala nyeri, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, kolaborasi pemberian analgetik. Perencanaan diagnosa ansietas b.d. efek prosedur invasif (post tindakan pemuntiran polip serviks) adalah identifikasi penurunan tingkat energi, ketidakmampuan berkonsentrasi atau gejala lain yang mengganggu kemampuan kognitif, periksa ketegangan otot, frekuensi nadi, tekanan darah, suhu sebelum dan sesudah latihan, ciptakan lingkungan tenang dan tanpa gangguan pencahayaan dan suhu ruang nyaman, gunakan relaksasi sebagai strategi penunjang dengan analgetik, jelaskan tujuan, manfaat, batasan, dan jenis relaksasi yang tersedia, anjurkan mengambil posisi nyaman, anjurkan rileks dan merasakan sensasi relaksasi. Hal ini sejalan dengan Adabiyah (2022). Perencanaan untuk diagnosa gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan efek agen farmakologis adalah identifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik, identifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan, fasilitasi aktivitas mobilitas dengan alat bantu, libatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan pergerakan, jelaskan tujuan dan prosedur mobilitas, ajarkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan (duduk di tempat tidur). Perencanaan untuk diagnosa resiko infeksi berhubungan dengan prosedur invasif adalah identifikasi infeksi insisi atau robekan perineum, fasilitasi dalam membersihkan perineum, berikan posisi nyaman, bersihkan area perineum secara teratur, jelaskan tanda dan gejala infeksi, kolaborasi pemberian analgesik. Pelaksanaan tindakan mengacu pada intervensi yang telah disusun untuk masing-masing diagnosa keperawatan.

Tahapan akhir pada proses keperawatan adalah evaluasi. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diagnosa nyeri akut b.d agen pencedera fisik teratasi karena pasien mengatakan nyeri pada bagian post pemuntiran polip sudah tidak ada, skala nyeri 1; diagnosa gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan agen farmakologis teratasi karena

pasien mengatakan sudah bisa jalan ke kamar mandi; diagnosa ansietas berhubungan dengan prosedur invasif (post tindakan pemuntiran polip) teratasi karena pasien mengatakan bisa melakukan teknik relaksasi; diagnosa risiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif teratasi karena pasien mengatakan sudah tahu bagaimana cara perawatan area genitalita jika sudah di rumah. Penulis mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan pada lembar catatan perkembangan yang ada pada status Ny "E" di Ruang Perawatan RSUD Panembahan Senapati maupun pada laporan Ilmiah ini. Kegiatan pendokumentasian dilakukan setiap kali selesai melakukan tindakan keperawatan. Pendokumentasian dilaksanakan selama proses keperawatan pada pasien Ny "E" yaitu 3 x 24 jam dengan menggunakan metode SOAPIE (subyektif, obyektif, analisa, planning, implementasi, dan evaluasi).

PEMBAHASAN

Pre Tindakan Pemuntiran

Penulis melakukan pengkajian pre tindakan pemuntiran dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan mencakup informasi dari pasien, keluarga, rekam medis pasien, dan tim medis. Pendekatan ini penting untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pasien dan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam tindakan keperawatan yang akan dilakukan (DAMANIK, 2019). Data yang diperoleh selama pengkajian mencakup beberapa temuan penting yang sesuai dengan teori yang ada. Pertama, adanya benjolan yang dirasakan pasien merupakan keluhan utama yang sering dihubungkan dengan polip serviks, yang sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa polip serviks sering kali terdeteksi sebagai benjolan (Wulandari, 2017). Kedua, keluhan mual yang dialami pasien dapat dijelaskan oleh perubahan hormonal yang terjadi pada awal kehamilan, yang sering kali menyebabkan gejala gastrointestinal seperti mual (Aminah, 2023). Ketiga, pasien melaporkan adanya perdarahan dari jalan lahir, yang sesuai dengan teori bahwa perdarahan dapat terjadi pada pasien dengan polip serviks, terutama selama kehamilan (Widayanti & Setyani, 2021). Keempat, riwayat kehamilan pasien yang berusia 8 minggu menunjukkan bahwa pertumbuhan polip dapat dipengaruhi oleh hormon estrogen yang meningkat selama kehamilan, yang juga didukung oleh literatur (Larasati, 2023).

Dalam hal diagnosa keperawatan, terdapat beberapa diagnosis yang sesuai dengan teori tetapi tidak muncul dalam kasus ini. Misalnya, diagnosis nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis tidak dapat ditegakkan karena tidak ada data yang mendukung keluhan nyeri dari pasien. Selain itu, diagnosis risiko syok berhubungan dengan perdarahan juga tidak relevan, karena pasien tidak menunjukkan tanda-tanda perubahan tekanan darah yang signifikan (Lase & Halawa, 2022). Sebaliknya, beberapa diagnosis keperawatan yang muncul dalam kasus ini tidak ditemukan dalam teori, seperti ansietas yang berhubungan dengan ketakutan terhadap perkembangan janin, risiko perdarahan yang berhubungan dengan gangguan sistem reproduksi, dan mual yang berhubungan dengan faktor psikologis (Bouka & Widani, 2020). Perencanaan keperawatan yang disusun oleh penulis mengacu pada Standar Layanan Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Internasional Keperawatan Indonesia (SIKI). Untuk diagnosis ansietas, penulis merencanakan intervensi yang mencakup teknik relaksasi dan menciptakan lingkungan yang tenang. Untuk risiko perdarahan, intervensi meliputi pemantauan tanda-tanda perdarahan dan kolaborasi dalam pemberian obat. Sedangkan untuk diagnosis mual, penulis merencanakan identifikasi faktor penyebab mual dan anjuran untuk istirahat yang cukup (Fatmawati & Pawestri, 2021; Fakhriyah, 2023). Rencana ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dari pasien dan keluarga yang kooperatif. Tahapan akhir dari proses keperawatan adalah evaluasi. Setelah dilakukan

tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam, penulis menemukan bahwa diagnosis ansietas dan risiko perdarahan belum teratasi, sementara diagnosis mual teratasi sebagian. Hal ini menunjukkan perlunya penanganan lebih lanjut untuk mengatasi kecemasan pasien dan memantau perdarahan yang terus berlanjut (Nisa et al., 2019).

Post Tindakan Pemuntiran

Dalam pengkajian pasca tindakan pemuntiran polip serviks, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk pasien, keluarga, rekam medis, dan tim medis. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pasien mengalami sedikit nyeri pada area pasca pemuntiran, dengan karakteristik nyeri yang dijelaskan sebagai "ditusuk-tusuk" dan terlokalisasi di jalan lahir. Pasien melaporkan tingkat nyeri 3 pada skala 0-10, dan nyeri tersebut bersifat terus menerus Christiyanty et al. (2021). Selain itu, pasien tampak meringis dan waspada untuk menghindari nyeri, serta menunjukkan keterbatasan dalam bergerak, yang mengindikasikan adanya gangguan mobilitas fisik (Hartati et al., 2022). Berdasarkan data yang diperoleh, penulis mengidentifikasi beberapa diagnosis keperawatan yang relevan, antara lain: 1) nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik; 2) ansietas berhubungan dengan efek prosedur invasif; 3) gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan efek agen farmakologis; dan 4) risiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif (Hasanuddin & Rusniati, 2023). Diagnosis nyeri akut dan ansietas sesuai dengan teori, sedangkan diagnosis gangguan mobilitas fisik dan risiko infeksi muncul sebagai respons terhadap kondisi pasien setelah tindakan (Nurmiaty et al., 2021). Namun, terdapat beberapa diagnosis keperawatan yang ada dalam teori tetapi tidak muncul dalam kasus ini, seperti defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mencerna makanan. Hal ini disebabkan karena pasien masih dalam kondisi puasa pasca operasi dan tidak menunjukkan tanda-tanda penurunan berat badan atau nafsu makan (Yorpina & Syafriati, 2020).

Selain itu, pola napas tidak efektif berhubungan dengan kecemasan juga tidak relevan, karena pasien tidak menggunakan otot bantu pernapasan saat pengkajian (Bernolian et al., 2021). Sebaliknya, diagnosis yang tidak ada dalam teori tetapi muncul dalam kasus ini adalah ansietas berhubungan dengan efek prosedur invasif, yang terlihat dari ketegangan dan kegelisahan pasien. Gangguan mobilitas fisik juga teridentifikasi berhubungan dengan efek agen farmakologis, di mana pasien mengalami kesulitan dalam bergerak dan belum berani untuk miring ke kanan dan kiri (Polii et al., 2019). Dalam menyusun intervensi keperawatan, penulis mengacu pada Standar Layanan Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Internasional Keperawatan Indonesia (SIKI). Untuk diagnosis nyeri akut, intervensi meliputi identifikasi karakteristik nyeri, pemberian teknik non-farmakologis untuk mengurangi nyeri, serta kolaborasi dalam pemberian analgetik (Raidanti & Wijayanti, 2022). Untuk diagnosis ansietas, intervensi mencakup penciptaan lingkungan yang tenang, penggunaan teknik relaksasi, dan pemantauan tanda vital (Damayanti et al., 2022). Diagnosis gangguan mobilitas fisik melibatkan identifikasi keluhan fisik dan fasilitasi aktivitas mobilitas dengan bantuan keluarga (Fakhriyah, 2023). Sedangkan untuk risiko infeksi, intervensi berfokus pada pemantauan tanda infeksi dan perawatan area insisi secara teratur (Fujiwan, 2019). Tahapan akhir dari proses keperawatan adalah evaluasi. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam, penulis menemukan bahwa diagnosis nyeri akut teratasi, karena pasien melaporkan bahwa nyeri sudah tidak ada dengan skala nyeri 1. Diagnosis gangguan mobilitas fisik juga teratasi, karena pasien sudah bisa berjalan ke kamar mandi. Diagnosis ansietas berkurang, karena pasien dapat melakukan teknik relaksasi, dan risiko infeksi teratasi karena pasien memahami cara perawatan area genitalita di rumah (Winesa, 2023). Semua tindakan yang dilakukan didokumentasikan dengan baik menggunakan metode SOAPIE, yang

mencakup subyektif, obyektif, analisis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Larasati et al., 2023).

SIMPULAN

Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. “E” dengan Pre dan Post Pemuntiran atas indikasi Polip Serviks pada Kehamilan 8 minggu 5 hari di Ruang Pergiwati RSUD Panembahan Senopati dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 19 Juni 2023 sampai 21 Juni 2023, Penulis melakukan pengkajian pre dan post tindakan pemuntiran polip serviks pada pasien dengan kehamilan 8 minggu 5 hari menggunakan teknik observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi, dengan sumber data dari pasien, keluarga, rekam medis, dan tim medis. Temuan pre-tindakan sesuai dengan teori mengenai polip serviks, seperti benjolan, mual, dan perdarahan, meskipun beberapa diagnosis seperti nyeri akut dan risiko syok tidak muncul. Setelah tindakan, pasien mengalami nyeri ringan dan gangguan mobilitas fisik, yang ditangani melalui intervensi berdasarkan Standar Layanan Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Internasional Keperawatan Indonesia (SIKI). Evaluasi menunjukkan bahwa diagnosis nyeri akut dan gangguan mobilitas fisik teratasi, ansietas berkurang, dan risiko infeksi teratasi, dengan seluruh proses terdokumentasi menggunakan metode SOAPIE.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabiyah, A., Wati, S. E., & Aizah, S. (2022). Penerapan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Ansietas Pada Kehamilan Trimester III Di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI).
- Allotey, J., Fernández, S., Bonet, M., Stallings, E., Yap, M., Kew, T., ... & Thangaratinam, S. (2020). Clinical manifestations, risk factors, and maternal and perinatal outcomes of coronavirus disease 2019 in pregnancy: living systematic review and meta-analysis. *BMJ*, m3320. <https://doi.org/10.1136/bmj.m3320>
- Alves, N., Feitosa, K., Mendes, M., & Caminha, M. (2018). Complicações na gestação em mulheres com idade maior ou igual a 35 anos. *Revista Gaúcha De Enfermagem*, 38(4). <https://doi.org/10.1590/1983-1447.2017.04.2017-0042>
- Aminah, S. (2023). Penerapan terapi hipnosis lima jari terhadap penurunan tingkat cemas pada (tn. y) dengan diagnosa pre operasi closed fraktur patella dextra di ruang edelweiss rsud bayu asih purwakarta. *JKBL*, 16(2). <https://doi.org/10.62817/jkbl.v16i2.285>
- Arin, A. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Pre Dan Post Operasi Mioma Uteri Di Ruang Rawat Inap Teratai RSUD Curup. POLTEKKES KEMENKES Bengkulu.
- Balkus, J., Neradilek, M., Fairlie, L., Makanani, B., Mgodhi, N., Mhlanga, F., ... & Bunge, K. (2021). Assessing pregnancy and neonatal outcomes in malawi, south africa, uganda, and zimbabwe: results from a systematic chart review. *Plos One*, 16(3), e0248423. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248423>
- Bernolian, N., Pangemanan, W., Syamsuri, A., Ansyori, M., Mirani, P., Lestari, P., ... & Kesty, C. (2021). Preeklamsia pascasalin. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 4(2s), 23-33. <https://doi.org/10.24198/obgynia.v4n2s.196>

- Bouka, S. and Widani, N. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan pre operasi dan relaksasi autogenic terhadap perubahan tingkat ansietas pasien pre operasi di rs karitas weetebulla ntt. *Carolus Journal of Nursing*, 1(2), 167-184. <https://doi.org/10.37480/cjon.v1i2.22>
- Christiyanty, C., Sulistyarini, W., & Sirait, Y. (2021). Studi fenomenologi: kualitas hidup perempuan dengan kanker serviks dalam aspek kesehatan fisik. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.35728/jkw.v2i1.442>
- DAMANIK, E. (2019). Pengkajian data pasien sebagai dasar pengambilan keputusan tindakan keperawatan.. <https://doi.org/10.31227/osf.io/x4v8n>
- Damayanti, A., Kalanjati, V., & Wahyuhadi, J. (2022). Korelasi usia dan jenis kelamin dengan angka kejadian meningioma. *Aksona*, 1(1), 34-38. <https://doi.org/10.20473/aksona.v1i1.99>
- Ekine dkk. (2015). *Gangguan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Erkenekli, K., Iskender, C., Topçu, H., Ensar, T., Uygur, D., & Danisman, N. (2015). Gebelik kolestazlı gebelerde safra asit seviyeleri perinatal komplikasyonları tahmin etmede yardımcı mıdır?. *Cukurova Medical Journal (Çukurova Üniversitesi Tıp Fakültesi Dergisi)*, 40(2), 212. <https://doi.org/10.17826/cutf.79682>
- Fakhriyah, D. (2023). Asuhan keperawatan jiwa pada ny “m” dengan gangguan perilaku kekerasan di rskd provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 4(2), 165-172. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.822>
- Fatmawati, L. and Pawestri, P. (2021). Penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea dengan terapi murotal dan edukasi pre operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8263>
- Fujiwan, A. (2019). Konsep dokumentasi asuhan keperawatan..<https://doi.org/10.31219/osf.io/4zc38>
- Hartati, S., Nirmala, N., & Winarti, R. (2022). Asuhan keperawatan post operasi miomektomi atas indikasi mioma uteri dengan pendekatan model konsep comfort kolkaba di rumah sakit. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(3), 133-143. <https://doi.org/10.33366/nn.v6i3.2565>
- Hasanuddin, H. and Rusniati, R. (2023). Pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap motivasi pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di puskesmas bululoe kabupaten jenepono tahun 2020. *Imj (Indonesian Midwifery Journal)*, 4(2). <https://doi.org/10.31000/imj.v4i2.4273>
- Larasati, A., Puspitasari, C., & Saptarina, N. (2023). Upaya peningkatan pemahaman santriwati dengan penyuluhan tentang menstruasi di ponpes nurul hakim kecamatan kediri kabupaten lombok barat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 89-97. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.775>
- Larasati, N. (2023). Pengaruh hand massage terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi. *Ners Muda*, 4(3), 287. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i3.10424>
- Lase, A. and Halawa, K. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu melalui model pembelajaran modelling the way. *Educativo Jurnal Pendidikan*, 1(2), 342-352. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.26>

- Nelman, J. E. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*.
- Nisa, R., Ph, L., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Nurmiaty, N., Wahida, W., Elyasari, E., & Malahayati, A. (2021). Efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan tes inspeksi visual asam asetat (iva). *Midwifery Journal Jurnal Kebidanan Um Mataram*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.31764/mj.v6i1.1643>
- Panayotidis C, Cilly L. (2013). *Cervical Polypectomy during Pregnancy : The Gynaecological Perspective*. *J Genit Syst Disor*
- Polii, N., Pangemanan, J., Panda, A., & Posangi, I. (2019). Pseudoaneurisma arteri brakialis pasca kateterisasi laporan kasus. *E-Clinic*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.v7i1.23109>
- PPNI (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta DPP PPNI.
- PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Pratama, Galang Eka. Polip Serviks. (2017). [Diakses pada tanggal 9 Juli 2023]. Didapat dari : www.kupdf.com
- Raidanti, D. and Wijayanti, R. (2022). Pemberdayaan perempuan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks dengan media leaflet di poli kebidanan rsfad gatot soebroto jakarta. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 507-514. <https://doi.org/10.47679/ib.2022280>
- Rodger, M., Langlois, N., Vries, J., Rey, É., Gris, J., Martinelli, I., ... & Kaaja, R. (2014). Low-molecular-weight heparin for prevention of placenta-mediated pregnancy complications: protocol for a systematic review and individual patient data meta-analysis (affirm). *Systematic Reviews*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/2046-4053-3-69>
- Sarkies, M., Bowles, K., Skinner, E., Mitchell, D., Haas, R., Ho, M., ... & Haines, T. (2015). Data collection methods in health services research. *Applied Clinical Informatics*, 06(01), 96-109. <https://doi.org/10.4338/aci-2014-10-ra-0097>
- Syafriati, A. (2020). Pengaruh pemberian terapi dzikir dalam menurunkan nyeri pada pasien post operasi. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(20), 106-113. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i20.84>
- Tania. A. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Ny. S. 37 Tahun G3P2A0 Dengan Polip Serviks Dipraktik Mandiri Bidan T Kab Bogor Poltekkes Kemenkes Bandung*.
- Widayanti, M. and Setyani, F. (2021). Tingkat kecemasan pasien pre operasi di salah satu rumah sakit swasta di yogyakarta. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 130-140. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.71>

- Winesa, T. (2023). Penggunaan video interaktif sebagai upaya optimalisasi edukasi persiapan operasi oleh perawat setting rawat jalan. *Journal of Telenursing (Joting)*, 5(2), 3323-3330. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7855>
- Wulandari, V. (2017). Correlation between oral contraceptives use and sexual activity with cervical cancer. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3),432. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3.2016.432-442>